

## **Analisis Kesulitan dan Cara Mengatasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV di MIN 7 Medan**

**Fadillah Putri Adeana<sup>1</sup>, Rora Rizki Wandini<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [fadillah230303@gmail.com](mailto:fadillah230303@gmail.com)<sup>1</sup>, [rorarizkiwandini@uinsu.ac.id](mailto:rorarizkiwandini@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Artikel ini menganalisis kesulitan dan cara mengatasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV MIN 7 Medan dengan rumusan kajian yaitu pertama bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika pada siswa, kedua faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa dan ketiga upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 7 Medan. Untuk mendapatkan hasil riset, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika pada siswa diantaranya kesulitan dalam hal menghitung perkalian dan pembagian, kesulitan memahami konsep, dan lemahnya kemampuan berfikir abstrak. Kedua, faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 7 Medan yaitu terdapat faktor internal yang terdiri dari sikap dalam belajar, motivasi belajar siswa dan kesehatan tubuh dan faktor eksternal yang terdiri dari penggunaan media pembelajaran dan variasi mengajar guru. Ketiga, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 7 Medan terdapat tiga upaya guru yaitu memperbanyak latihan soal, penggunaan media pembelajaran, dan memberikan reward.

**Kata Kunci:** *Kesulitan dan Cara Mengatasi, Belajar Matematika, Siswa Kelas IV*

### **Abstract**

This article analyzes the difficulties and ways of overcoming student learning in the fourth grade mathematics subject MIN 7 Medan with a study formulation, namely first the forms of mathematics learning difficulties in students, second the factors that cause mathematics learning difficulties in students and third the teacher's efforts in overcoming mathematics learning difficulties in fourth grade student at MIN 7 Medan. To obtain research results, this research uses descriptive qualitative methods using data collection instruments, namely interviews, observation and documentation. The results of this research first show the forms of mathematics learning difficulties in students, including difficulties in calculating multiplication and division, difficulty understanding concepts, and weak abstract thinking abilities. Second, the factors causing difficulties in learning mathematics in class IV students at MIN 7 Medan are internal factors consisting of attitudes towards learning, student learning motivation and physical health and external factors consisting of the use of learning media and variations in teacher teaching. Third, there are three teacher efforts in overcoming mathematics learning difficulties in class IV students at MIN 7 Medan, namely increasing practice questions, using learning media, and providing rewards.

**Keywords:** *Difficulties and How to Overcome them, Learning Mathematics, Grade IV Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan suatu kegiatan yang dilakukan orang dewasa secara sadar dan sengaja terhadap anak dengan penuh tanggung jawab guna membina kontak antar keduanya dan membantu anak memperoleh tingkat kedewasaan yang dicita-citakan sesuai (Ahmadi, 2007) . Maka dari itu di era globalisasi kontemporer, pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan adalah membantu individu atau kelompok individu menjadi lebih dewasa sebagai manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2007). Selain itu, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan budi pekerti yang baik (Hidayat, 2019).

Menurut Johnson dan Rising matematika adalah salah satu ilmu utama dalam pendidikan. Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, direpresentasikan secara akurat dengan simbol, dan diungkaspkan secara ringkas. Selain itu juga, matematika lebih dari sekedar bunyi, pola berpikir, pengorganisasian dan pembuktian logis (Sastra Negara, 2016).

Matematika merupakan suatu ilmu universal yang sangat penting bagi banyak bidang akademik dan evolusi pemikiran manusia pada perkembangan teknologi masa kini. Kemahiran matematika yang kuat sejak usia muda sangat penting untuk kemajuan pemikiran manusia dimasa depan dan memberikan tujuan pembelajaran yang lebih besar. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika harus diajarkan kepada semua anak mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, kreatif dan kooperatif. (Rahman, 2010).

Sayangnya, sejumlah permasalahan terus berkontribusi pada rendahnya tingkat pembelajaran matematika di Indonesia. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran matematika tersebut sulit dan membosankan, sehingga membuat mereka tidak menyukai mata pelajaran tersebut dan bahkan menganggapnya sebagai sesuatu yang harus mereka hindari untuk dipelajari.

Masalah yang disebutkan diatas menyebabkan banyak siswa yang percaya matematika sulit dipelajari. Menurut Abdurrahman, diantara semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling menantang bagi siswa, baik bagi mereka yang tidak kesulitan belajar maupun bagi mereka yang kesulitan belajar. (Rahman, 2010).

Istilah “kesulitan belajar” mengacu pada kumpulan tantangan yang muncul sebagai masalah actual dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam belajar matematika. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang menghambat kemampuan seseorang untuk berhasil menyelesaikan tugas belajar. Karena unsur-unsur ini rumit, mengidentifikasi unsur-unsur yang berkontribusi terhadap masalah pembelajaran tidaklah mudah. (Jamaris, 2015).

Observasi awal kelas IV di MIN 7 Medan Barat menunjukkan bahwa mayoritas siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan semakin sedikitnya siswa yang berani berbicara didepan kelas dan siswa berperilaku kurang aktif ketika diberikan tugas matematika. Selain itu, masih terdapat kelemahan pada aktivitas siswa. Misalnya, siswa sering melakukan kesalahan dalam berhitung, khususnya mengalikan dan membagi bilangan dalam barisan yang bersusun panjang. Mereka juga kesulitan memecahkan soal karena kesulitan memahami konsep dengan materi bilangan pecahan dengan penyebut pecahan yang berbeda.

Fakta yang terjadi di atas, sangatlah penting bagi kita sebagai calon guru sekolah dasar untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar yang sering dihadapi siswa dikelas serta cara mengatasi kesulitan belajar khususnya matematika mata pelajaran yang masih dianggap menakutkan oleh banyak siswa.

Karena kelas IV merupakan awal mula kelas menengah atas disekolah dasar, maka narasi diatas mengunggah rasa ingin tahu penulis tentang kesulitan dan cara mengatasi belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 7 Medan. Hal ini dimaksudkna agar ilmu yang diperoleh dari penelitian ini dapat mengurangi kesulitan belajar yang dihadapi siswa ketika mempelajari matematika di kelas IV, sehingga kesulitan belajar tersebut tidak terulang kembali di kelas V dan VI. Dalam rangka kefokusn riset ini, peneliti memfokuskan pada pertanyaan. Pertama, bentuk-bentuk seperti apakah yang membuat kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 7 Medan? Kedua, faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV MIN 7 Medan? Ketiga, upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 7 Medan?.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (Mukhtar, 2013) dengan pendekatan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu data yang diperoleh dengan cara dideskrisikan dan diilustrasikan. (Sugiyono, 2009). Pada metode ini berupaya untuk memberikan atau menjelaskan suatu situasi atau fenomena yang terjadi untuk menjawab persoalan nyata. Metode ini biasa digunakan untuk menyelidiki sekumpulan individu tau obyek, suatu kondisi atau gejala yang berkaitan dengan populasi atau daerah tertentu. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Maryam B, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV di MIN 7 Medan**

Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika pada kelas IV di MIN 7 Medan ditentukan dengan menelaah data yang menunjukkan tingginya jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika setelah dilakukan analisis. Diketahui pada pelajaran matematika siswa kelas IV di MIN 7 Medan mempunyai kesulitan belajar matematika sebagai berikut:

#### **1. Kesulitan dalam hal menghitung perkalian dan pembagian**

Dalam hal ini, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menguasai mata pelajaran matematika terutama dalam materi perkalian dan pembagian. Mereka juga kesulitan memahami perhitungan dan pembagian dalam barisan yang bersusun panjang. Dalam hal ini, masih banyak siswa dan siswi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika khususnya kesulitan dalam materi operasi hitung perkalian dan pembagian yaitu mengalikan dan membagi bilangan dalam barisan yang bersusun panjang. Hal ini juga dikatakan oleh guru bidang studi matematika kelas IV Ibu EA mengatakan bahwa “dalam pembelajaran matematika siswa sering sekali mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian dan pembagian, mereka belum bisa memahaminya dan mengerti dengan baik cara berhitungnya”. Selain wawancara guru, observasi peneliti juga menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami perhitungan perkalian dan pembagian dan tidak benar-benar memahami perkalian dan pembagian. Maka dari itu, hal ini didukung anggapan Jamaris bahwa salah satu kesulitan yang terkait dengan pembelajaran matematika adalah kurangnya kemampuan berhitung, yang diakibatkan oleh kesalahan dalam menafsirkan simbol dan memanipulasi angka. (Jamaris, 2015).

#### **2. Kesulitan Memahami Konsep**

Pada Observasi yang dilakukan pada MIN 7 Medan kelas IV, peneliti juga menemukan bahwa siswa kesulitan memahami konsep dengan materi bilangan pecahan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Seperti jika siswa diminta mengurutkan pecahan yang

penyebutnya berbeda, misalnya pecahan  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{5}$  dari yang terbesar ke yang terkecil. Hal ini juga didukung wawancara guru kelas IV yang mengatakan bahwa "Menurut pengamatan saya, materi yang sulit dipelajari siswa adalah materi bilangan pecahan. Mereka sangat bingung dalam melakukan pelaksanaannya mungkin dikarenakan saya menjelaskan hanya menggunakan metode ceramah". Selain itu pun juga didukung oleh Salsabilah Erika Putri yang menemukan kondisi tersebut dalam penelitiannya tentang analisis kesulitan belajar berhitung, menyimpulkan bahwa perjuangan siswa dalam menghadapi kesulitan materi pecahan adalah akibat dari ketidaktahuan konseptual mereka (Putri, 2021).

3. Kurangnya kemampuan untuk berfikir abstrak

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, keseluruhan siswa tampaknya banyak dari mereka yang masih kesulitan memahami pelajaran matematika dan daya ingat mereka yang rendah dikarenakan mereka menganggap pelajaran matematika sangatlah sulit. Seperti halnya kebanyakan siswa di kelas IV MIN 7 Medan mereka selalu menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit, sehingga mempelajarinya memerlukan konsentrasi penuh untuk mengetahui apa yang dijelaskan oleh guru sehingga mereka belum mampu untuk menampung apa yang diajarkan oleh guru. Maka dari itu, salah satu aspek masalah pembelajaran siswa yang dianggap khas adalah kemampuan untuk berfikir abstrak ketika mempelajari matematika. Baik mahasiswa diperguruan tinggi maupun siswa sekolah dasar pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Penelusuran lebih lanjut, Nurhikmayati mengungkapkan bahwa kesulitan belajar siswa merupakan kekhawatiran yang harus diatasi sejak usia dini karena akan berdampak pada keberhasilan akademik anak di masa depan. (Nurhikmayati, 2017).

### **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV di MIN 7 Medan**

Setelah mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, selanjutnya kita harus mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 7 Medan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu EA selaku guru bidang studi matematika disimpulkan peneliti terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada kelas IV. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari peneliti adalah sebagai berikut:

a. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika secara internal

1. Sikap dalam Belajar

Berdasarkan pernyataan yang dilontarkan saat wawancara oleh Ibu EA guru bidang studi matematika yaitu siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika dan memiliki sikap yang buruk dalam mempelajari mata pelajaran tersebut sehingga menyulitkan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Seperti contoh bertindak gaduh dan tidak memperhatikan saat pelajaran matematika berlangsung. Seelain itu, siswa yang tidak antusias sering kali menunjukkan sikap negatif dan dan tidak terlibat dalam pembelajaran aktif. Hal ini juga sependapat dengan Slameto yang mengatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Sikap baik terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk memulai proses mata pembelajaran matematika. Namun sebaliknya, sikap yang kurang baik terhadap suatu mata pelajaran dapat menjadikan pembelajaran menjadi sulit atau menghasilkan hasil belajar yang kurang baik (Slameto, 2010).

2. Motivasi Belajar Siswa

Tujuan motivasi adalah untuk memandu kegiatan belajar siswa. Berdasarkan keterangan guru bidang studi matematika Ibu EA saat wawancara, siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika mempunyai motivasi yang sangat rendah. Misalnya, saat belajar matematika siswa tidak menyiapkan buku tulis atau buku

pelajaran matematika dan alat tulis lainnya dan ketika sudah di rumah siswa tidak meninjau kembali pelajaran matematika yang telah mereka pelajari di kelas serta mereka juga tidak belajar matematika ketika ada ulangan di sekolah. Selain itu, diyakini juga bahwa alasan mengapa siswa kesulitan belajar matematika di kelas adalah dengan faktor orang tua mereka yang mungkin tidak membangun dorongan motivasi internal dalam diri mereka di rumah sehingga hal ini lah juga menyebabkan siswa sulit dalam belajar matematika.

### 3. Kesehatan Tubuh

Faktor fisiologis dapat berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika. Seperti temuan wawancara yang dilakukan peneliti oleh Ibu BEA selaku bidang studi matematika mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika disebabkan oleh masalah kesehatan tubuh. Seperti beberapa siswa sering tidak masuk kelas karena sakit yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika. Selain itu juga, terlihat dari siswa yang tidak menaruh perhatian di kelas, mengantuk saat mempelajari matematika dan tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru kepada mereka.

## b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Secara Eksternal

### 1. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media atau alat yang tepat sesuai dengan materi pelajaran matematika dapat membantu siswa dalam memahami konsep dengan baik. Sebaliknya, penggunaan media yang tidak tepat akan membuat siswa kurang terlibat dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara guru bidang studi matematika kelas IV MIN 7 Medan Ibu EA mengatakan bahwa siswa berkesulitan belajar dikarenakan juga guru belum menemukan media yang cocok untuk mengajarkan matematika materi pecahan atau materi perkalian dan pembagian sehingga materi tersebut hanya dijelaskan dengan metode ceramah. Faktanya, kurangnya media pembelajaran akan berdampak pada kurangnya pemahaman konsep siswa karena tidak adanya benda atau contoh nyata yang dapat membantu siswa agar lebih mudah menerima materi pelajaran matematika. Seperti halnya juga yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (Ahmadi, Abu & Supriyono, 2013) mengemukakan bahwa media atau alat pelajaran yang tidak memadai mengakibatkan penyampaian pembelajaran kurang efektif sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar.

### 2. Variasi Mengajar Guru

Strategi dan metode pengajaran yang bervariasi perlu diterapkan agar dapat menarik minat siswa dan tidak merasa bosan dalam belajar matematika (Slameto, 2003). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru tidak hanya memakai metode ceramah dalam pembelajaran tetapi juga menggunakan metode diskusi. Cara yang dipilih disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disajikan. Dimana guru bidang studi matematika kelas IV menggunakan berbagai metode pengajaran. Agar siswa tetap tertarik dan tidak mudah bosan, guru bidang studi matematika Ibu EA mengawali pembelajaran dengan metode ceramah kemudian memadukannya dengan metode pembelajaran kooperatif atau diskusi. Namun peneliti belum menemukan penerapan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika dan nampaknya sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah sehingga berkontribusi terhadap tingginya jumlah siswa yang menunjukkan kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika.



## **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV di MIN 7 Medan**

Setelah mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika pada siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV, pembahasan selanjutnya mengenai upaya guru bidang studi matematika dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 7 Medan. Adapun yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

### **1. Memperbanyak Latihan Soal**

Salah satu kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar matematika adalah penguasaan teknik dan pemecahan masalah. Seperti keterampilan matematika dalam mengerjakan operasi perkalian dan pembagian serta pecahan. Maka dari itu, latihan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan dapat memecahkan masalah. Seperti halnya hasil wawancara kepada guru bidang studi matematika kelas IV bahwasannya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kami para guru sangat sering kali memberikan lebih banyak soal latihan kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar siswa dikarenakan semakin banyak berlatih maka semakin paham mereka dalam belajar matematika. Hal ini juga menyinggung pendekatan Thorndike, yang menekankan pemberian banyak latihan dan pengajaran kepada siswa dapat membantu mereka memahami sepenuhnya ide dan konsep (Muhsetyo, 2009).

### **2. Penggunaan Media Pembelajaran**

Siswa kelas IV di MIN 7 Medan hanya mendiskusikan teori-teori yang berada pada tahap operasional. Siswa tidak dapat berfikir abstrak pada saat ini mereka hanya memikirkan apa yang mereka amati. Hal ini menjadikan penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran matematika menjadi penting. Hal ini juga diakui oleh guru bidang studi matematika kelas IV mengatakan bahwa memiliki media pembelajaran yang nyata sangat penting untuk menghadapi kesulitan belajar siswa dan dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa yang belum terbiasa dengan materi untuk memahaminya terutama pelajaran matematika.

### **3. Memberikan Reward**

Menyikapi pembelajaran berkelanjutan, salah satu strategi yang digunakan untuk mengunggah motivasi belajar siswa adalah dengan membrikan reward atau yang biasa kita sebut dengan penghargaan. Guru memandang reward sebagai bentuk dorongan yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang muncul selama proses pembelajaran. Pemberian reward atau penghargaan dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran siswa, bukan sebagai bentuk perlakuan istimewa dari guru. Hal ini yang dikatakan oleh guru bidang studi matematika kelas IV yaitu ketika siswa sudah terlihat merasa jenuh, saya mengajak siswa untuk belajar sambil bermain kemudian saya memberikan reward kepada mereka yang bisa menjawab atau mengerjakan tugas dengan benar. Adapun reward yang saya berikan berupa tepuk tangan, mengatakan mantap, selain itu pun mengajak siswa melakukan ice breaking bersama-sama untuk membantu mereka berhenti merasa bosan dan membantu mereka mendapatkan kembali fokus dan kegembiraan untuk belajar.

## **SIMPULAN**

Hasil kajian ini diperdapat tiga kesimpulan. Pertama, bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 7 Medan, dimana terdapat tiga bentuk kesulitan belajar siswa yang menjadi poin penting diantaranya kesulitan dalam hal menghitung perkalian dan pembagian, kesulitan memahami konsep, dan lemahnya kemampuan berfikir abstrak. Kedua, faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 7 Medan yaitu terdapat faktor internal yang terdiri dari sikap

dalam belajar, motivasi belajar siswa dan kesehatan tubuh dan faktor eksternal yang terdiri dari penggunaan media pembelajaran dan variasi mengajar guru. Ketiga, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 7 Medan terdapat tiga upaya guru yaitu memperbanyak latihan soal, penggunaan media pembelajaran, dan memberikan reward.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Ahmadi, H. A. A. dan N. U. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Ghalia Indonesia.
- Maryam B, G. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Kanisius.
- Muhsetyo, G. D. (2009). *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi (GP Press Group).
- Nurhikmayati, I. (2017). Kesulitan Siswa Abstrak Matematika dalam Pembelajaran Problem Solving Berkelompok. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 159–176.
- Putri, E. S. D. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan di Kelas III SDN 195 Palembang. *Journal on Education*, 5(1), 9571.
- Rahman, A. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Sastra Negara, H. (2016). *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. CV. Aura.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.